ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri
Volume. 2, No. 5 Oktober 2024
e-ISSN :3031-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 133-139
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.777
Available Online at : https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI

Pendampingan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya

Assistance in Reading the Qur'an Before Learning Through Student Service Activities IAIN Palangka

Nabila Khairunnisa Wahdarohmah [1*], Abdullah [2]
[1-2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Palangka Raya, Indonesia
**Email :* nabilawahda0606@gmail.com, abdullah@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:
Received: Agustus 16, 2024
Revised: September 18, 2024
Accepted: Oktober 22, 2024
Published: Oktober 25,2024

***Keywords*:** *Devotion, Mentoring, Reading the Al-Qur'an*

Abstrac *Strengthening students' spirituality is one of the main goals achieved in Islamic education through various religious activities, which also provide opportunities for MBKM IAIN Palangka Raya students to apply the knowledge gained on campus. In this context, this research focuses on the Al-Qur'an tadarus mentoring program at MAN Palangka Raya City, which aims to increase student participation in reading the Al-Qur'an before learning. Mentoring is carried out by students from the Independent Learning Campus (MBKM) Teaching Assistance program with a Service Learning (SL) approach, which involves students in direct experiences that are beneficial for students. This activity was carried out at MAN Palangka Raya City using the congregational tadarus method. The results of this service show that student participation in tadarus activities increased significantly after mentoring, with students who previously were often late starting to show better discipline and increased awareness of the importance of tadarus as spiritual preparation before studying. This program succeeded in creating a more religious and conducive classroom atmosphere.*

Abstrak:

Penguatan spiritualitas siswa merupakan salah satu tujuan utama yang dicapai dalam pendidikan Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan, yang juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa/I MBKM IAIN Palangka Raya untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dari kampus. Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada program pendampingan tadarus Al-Qur'an di MAN Kota Palangka Raya, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Pendampingan dilaksanakan oleh mahasiswa dari program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan pendekatan Service Learning (SL), yang melibatkan mahasiswa dalam pengalaman langsung yang bermanfaat bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan di MAN Kota Palangka Raya dengan metode tadarus berjamaah. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tadarus meningkat signifikan setelah pendampingan, dengan siswa yang sebelumnya sering terlambat mulai menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tadarus sebagai persiapan spiritual sebelum belajar. Program ini berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih religius dan kondusif.

Kata Kunci: Pendampingan, Membaca Al-Qur'an, Pengabdian.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan spiritualitas siswa merupakan salah satu tujuan utama yang diupayakan melalui berbagai kegiatan keagamaan (Ramadhan Wirayudha, M. Rifani Al-Ghazali, and Abdullah Abdullah, 2024). Salah satu metode yang sangat efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui tadarus Al-Qur'an (Alif Januar Aditama, 2022). Menurut teori pendidikan Islam, pembacaan dan penghayatan Al-Qur'an secara rutin tidak

hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual individu dengan Allah SWT (Amirah Mawardi, 2023). Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, diyakini memiliki kekuatan untuk menenangkan hati, memberi petunjuk, dan membentuk karakter yang mulia, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra: 9 bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia (Endi Supriadi, 2023).

Pendekatan tadarus dalam lingkungan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Ruhaya, 2023). Teori psikologi agama menyatakan bahwa kebiasaan tadarus dapat meningkatkan ketenangan batin dan memperkuat kesadaran spiritual siswa (M Taufik, 2020). Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan, sehingga mereka dapat meresapi ajaran-ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, tadarus berperan sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya di lingkungan sekolah, tadarus Al-Qur'an dapat menjadi bentuk pendidikan karakter yang efektif (Uswatun Musarifah, Luluk Ifadah, and Ana Sofiyatul Azizah, 2023). Teori pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) menyatakan bahwa pendidikan agama yang mengintegrasikan kegiatan rutin seperti tadarus dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktivitas ini tidak hanya mendidik siswa secara intelektual tetapi juga membentuk kepribadian mereka dengan nilai-nilai spiritual yang kuat (Adang Rusman, 2024) Oleh karena itu, peran tadarus dalam meningkatkan spiritualitas siswa di sekolah menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama bagaimana implementasinya dapat dimaksimalkan di lingkungan pendidikan formal seperti MAN Kota Palangka Raya. Di MAN Kota Palangka Raya, kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran telah diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan spiritualitas siswa secara kolektif.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di MAN Kota Palangka Raya, kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus ini dipimpin oleh siswa secara bergantian dan dipandu melalui speaker yang terhubung ke seluruh kelas, sehingga semua siswa dapat mengikuti dari dalam kelas masing-masing. Namun, ada sebagian siswa yang belum hadir tepat waktu, yang berdampak pada kurang optimalnya partisipasi dalam kegiatan tadarus tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan ini, guna lebih

memaksimalkan manfaat spiritual yang diharapkan dari program tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis semakin terdorong untuk melaksanakan pengabdian berupa "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya", Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam tadarus dan pada akhirnya membantu memperkuat spiritualitas mereka di lingkungan sekolah.

2. METODE

Contoh Diagram: Pengabdian dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya pada awal Agustus hingga awal November 2024, dengan peserta kegiatan adalah siswa MAN Kota Palangka Raya dari kelas-kelas yang pada saat itu diajarkan oleh pendamping. Pelaksana pengabdian adalah mahasiswa yang terlibat dalam program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari IAIN Palangka Raya. Metode pengabdian yang digunakan adalah Service Learning (SL), yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat. Dalam metode ini, mahasiswa tidak hanya mendampingi siswa dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, tetapi juga belajar dari proses pengabdian itu sendiri.

Service Learning (SL) merupakan integrasi antara tujuan pelayanan dan pembelajaran, di mana proses ini melibatkan pemberian layanan kepada masyarakat dalam berbagai bidang secara sistematis (Hani Hidayah, Moh Muchtarom, and Triana Rejekiningsih, 2018). Disamping itu, *Service Learning* (SL) berfungsi sebagai media yang menghubungkan serta menerapkan teori-teori yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Tujuan metode ini adalah melatih para pengabdi agar memahami kondisi masyarakat serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, data yang di dapatkan merupakan hasil dari dokumentasi buku absen keterlambatan siswa, observasi langsung didalam kelas serta wawancara langsung dengan guru piket menunjukkan bahwa keterlambatan siswa secara konsisten mengurangi partisipasi dalam kegiatan tadarus pagi di MAN Kota Palangka Raya. Meskipun siswa yang hadir tepat waktu mengikuti tadarus dengan baik melalui speaker, siswa yang terlambat sering kali tidak berpartisipasi penuh. Guru piket mengidentifikasi beberapa faktor penyebab keterlambatan, seperti jarak rumah, transportasi, dan kurangnya disiplin waktu, meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kedisiplinan melalui sanksi.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan tadarus ini yaitu tadarus berjamaah. Berjamaah adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok, biasanya dilakukan di masjid, sekolah, atau lingkungan komunitas (Ahmad Yasin, 2013). Dalam tadarus ini, peserta saling bergantian membaca ayat-ayat Al-Qur'an, di mana setiap anggota kelompok dapat mendengarkan dan memperhatikan pelafalan serta intonasi bacaan temannya. Tadarus berjamaah juga memungkinkan siswa untuk mendengarkan pelafalan yang benar dari teman-temannya, serta memberikan kesempatan bagi mereka yang mungkin kurang percaya diri untuk berlatih dalam lingkungan yang lebih aman (Riri Yusriyyah, 2019).

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil kegiatan ini maka akan diadakan evaluasi secara berkala untuk menilai peningkatan partisipasi siswa. Refleksi bersama guru dan siswa juga dilakukan untuk mengatasi tantangan yang muncul. Program ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dalam tadarus, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa, dengan harapan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan pada Agustus 2024 di MAN Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran sudah rutin dilaksanakan, namun partisipasi siswa belum optimal. Banyak siswa yang hadir terlambat, sehingga tidak dapat mengikuti tadarus sepenuhnya. Meskipun tadarus dipandu melalui speaker di setiap kelas, keterlambatan siswa mengurangi efektivitas program ini. Antusiasme siswa terhadap tadarus juga bervariasi, dengan beberapa siswa aktif mengikuti, sementara yang lain kurang terlibat.

Pengabdian dilaksanakan mulai Agustus hingga Oktober 2024, dengan peserta kegiatan adalah siswa MAN Kota Palangka Raya dari kelas-kelas yang pada saat itu diajarkan oleh pendamping. Pelaksana pengabdian adalah mahasiswa yang tergabung dalam program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari IAIN Palangka Raya. Kegiatan pendampingan ini berfokus pada pelaksanaan tadarus berjamaah sebelum pembelajaran, di mana mahasiswa berperan aktif dalam memimpin dan mendampingi siswa dalam tadarus. Dengan menggunakan metode Service Learning, mahasiswa tidak hanya mendampingi, tetapi juga belajar dari pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pengabdian.

Selama pendampingan, evaluasi berkala dilakukan untuk menilai perkembangan partisipasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kehadiran tepat waktu dan

keterlibatan yang lebih konsisten dalam tadarus. Pendampingan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tadarus sebagai bagian dari persiapan mental sebelum belajar. Para guru juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih tenang dan religius setelah pendampingan dimulai, dengan siswa yang lebih fokus dan siap mengikuti pelajaran.

Pada akhir periode pengabdian, yang berlangsung hingga Oktober 2024, terlihat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Sebelumnya, siswa yang sering terlambat mulai menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan dan keikutsertaan dalam tadarus. Guru-guru juga mencatat perubahan sikap siswa yang lebih menghargai kegiatan tadarus pagi sebagai bagian penting dari rutinitas sekolah. Refleksi bersama siswa dan guru memungkinkan identifikasi tantangan yang tersisa, serta memberikan peluang untuk meningkatkan program ke depannya.

Gambar 1. Pendampingan Membaca Al-Qur'an di Kelas X - J

Gambar 2. Pendampingan Membaca Al-Qur'an di Kelas X - G

Gambar 3. Pendampingan Membaca Al-Qur'an di Kelas X - C

Secara keseluruhan, program pendampingan ini tidak hanya berhasil meningkatkan

partisipasi siswa dalam tadarus, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran nyata bagi mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian. Program ini diharapkan dapat terus membangun lingkungan sekolah yang religius dan disiplin, serta mendorong tadarus menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan di MAN Kota Palangka Raya.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya dari Agustus hingga Oktober 2024 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Pada awal observasi, keterlambatan siswa mengurangi efektivitas program tadarus, namun dengan adanya pendampingan oleh mahasiswa dari program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) IAIN Palangka Raya, partisipasi siswa mengalami peningkatan. Metode tadarus berjamaah dan evaluasi berkala berhasil menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya tadarus pagi sebagai persiapan spiritual dan mental sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman yang bernilai bagi mahasiswa dalam mendalami dinamika pengabdian berbasis pelayanan melalui pendekatan Service Learning. Dengan terciptanya suasana kelas yang lebih religius dan kondusif, diharapkan tadarus Al-Qur'an dapat menjadi kegiatan rutin yang berkelanjutan di sekolah, membangun karakter spiritual siswa serta meningkatkan disiplin mereka.

5. DAFTAR REFERENSI

Aditama, A. J. (2022). Penguatan spiritualitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di sekolah. *Jurnal Khasanah Pendidikan Islam, 5*(2).

Ahmad Yasin. (2013). Shalat berjamaah dalam Al-Qur'an. *Skripsi, 53*(9), 35–36.

Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiningsih, T. (2018). Pembelajaran layanan (service learning) pada tingkat sekolah menengah: Program kerja lapangan. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD II, 1*, 161–168.

Mawardi, A. (2023). Membaca Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual: Sebuah studi pada santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14*(1), 105–112.

Musarifah, U., Ifadah, L., & Azizah, A. S. (2023). Habituation of the morning tadarus Al-Qur'an in instilling character values in students at SMA Negeri 2 Temanggung. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan, 5*(2), 1–10.

Ramadhan Wirayudha, M., Al-Ghazali, R., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya mengenai adab dan doa harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 11–16.

https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.801

Ruhaya. (2023). Peranan program tadarus Al-Qur'an dalam menanamkan minat baca Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar. *Inspiratif Pendidikan, 12*(2), 597–618. https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.43793

Ruru, Jurnal Pengabdian. (2024). Optimalisasi kemampuan membaca siswa kelas III dengan pendampingan dari mahasiswa Trijaya Pratama. *Jurnal Pengabdian, September*, 11–18.

Rusman, A. (2024). Model problem based learning pada pembelajaran PAI (Kajian tentang karakter religius) peserta didik SMP Bosowa Bina Insani Bogor.

Supriadi, E., Fitriana, M. A., Ulhaq, M. Z., & Isyanto, N. (2023). Karakter religius dalam Al-Qur'an (Studi analisis tafsir ayat-ayat akhlak dalam Al-Qur'an). *Al Ashriyyah, 9*(1), 59–79. http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah

Taufik, M. (2020). Sikologi gama. *Psikologi Agama*.

Yusriyyah, R. (2019). Implementasi program pembiasaan tadarus siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan.